

**JOURNAL TAWAZUN  
ISSN: 3064-206X**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN  
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MIN 4  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Rafidah Hanum**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: rafidah.hanum@ar-raniry.ac.id

**Abstract**

Children's reading skills are one of the basic skills that must be possessed to develop children's language aspects. Based on the results of observations at MIN 27 Aceh Besar, children's reading skills, especially in learning Indonesian, are not good in terms of: recognizing letters, reading meaningful words, reading fluency and reading comprehension and listening. These indicators are of particular concern to teachers to develop children's reading skills. So this study aims to determine the factors that inhibit early reading skills in grade I students at MIN 4 Aceh Besar. Data collection techniques in this study used observation, interview sheets and documentation. Data analysis techniques used Miles and Huberman which used three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects of the study were 16 students and 1 teacher in grade I. The results of the study showed that children's reading skills were influenced by three factors, namely family factors, environmental factors and psychological factors. The solution that researchers can provide is that teachers must use appropriate, creative and innovative methods when making teaching materials, especially for early reading skills of lower grade students. In addition, parents must encourage their children to read, especially at home.

**Keywords:** Indonesian, Beginning Reading Skills, Inhibiting Factors

**Abstrak**

Keterampilan membaca anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Berdasarkan hasil observasi di MIN 27 Aceh Besar kemampuan membaca anak terutama pada pembelajaran Bahasa Indoneia kurang baik dari segi: mengenal huruf, membaca kata bermakna, kelancaran membaca dan pemahaman bacaan serta menyimak. Indikator tersebut yang menjadi perhatian khusus oleh guru untuk mengembangkan keterampilan membaca anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I di MIN 4 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian sebanyak 16 siswa dan 1 guru di kelas I. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan membaca anak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Solusi yang dapat peneliti berikan yaitu guru harus menggunakan metode yang tepat dan kreatif serta inovatif saat membuat bahan ajar, khususnya untuk keterampilan membaca awal siswa kelas rendah. Selain itu, orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk membaca, terutama di rumah.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca Permulaan, Faktor Penghambat

## A. Pendahuluan

Manusia tidak lepas dari bahasa dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa sangat dekat dengan manusia. Di Sekolah Dasar, belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan kepada peserta didik sejak awal agar memudahkannya di kemudian hari. Sudiarta menyatakan modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi merupakan kemampuan membaca (Sudiarta, I.W.2017).

Pembelajaran membaca permulaan pada kelas I dan II memegang peranan penting. Informasi yang disajikan akan menjadi sulit bagi siswa yang tidak mampu membaca dengan baik. Faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Subini menyatakan faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan mental. Faktor eksternal di luar diri anak mencakup faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Subini N. (2016).

Membaca adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Dalam dunia pendidikan membaca adalah salah satu kunci penting. Hal ini karena membaca adalah sarana dalam memperoleh pengetahuan. Kebiasaan membaca juga dapat membuat seseorang memiliki kreativitas yang tinggi, serta mampu memecahkan masalah dengan baik. Membaca merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat seseorang memiliki kepintaran serta wawasan yang luas (Patiung, 2016).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan atau perlu dikuasai di sekolah (Hadiana et al., 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini karena dengan membaca siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta pengetahuan yang didapatkan siswa melalui membaca akan menjadi bekal untuk masa depan siswa. Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan dasar dari keterampilan membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan ini perlu diajarkan sejak dini terutama pada kelas I (Damaiyanti et al., 2021).

Selama masa sekolah dasar (kelas 1-3), bahasa anak terus berkembang di kelima aspek pengetahuan bahasa: fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik. Pengetahuan

fonetik terbukti dalam penggunaan ejaan yang tidak lazim dan yang lazim. Akhiran kata infleksional menunjukkan pengetahuan morfemik. Pengetahuan semantik ditunjukkan oleh penggunaan kosakatanya. Pengetahuan sintaksis dan pragmatik dibuktikan dalam susunan kalimat dan susunan teks ceritanya. Anak memasuki sekolah dasar dengan kemampuan bahasa yang berkembang melalui pengalamannya di rumah dan masa prasekolah serta taman kanak-kanak.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar dimana peneliti sebagai guru kelas yang mengajar di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar menemukan bahwa ada beberapa siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca awal. Dimana penguasaan kata dan kalimat anak yang rendah. Keterampilan membaca yang rendah ini menyebabkan kesulitan mengikuti pembelajaran. Siswa di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar memiliki keterampilan membaca yang bervariasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, siswa yang memiliki keterampilan membaca yang buruk akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Mungkin karena hal tersebut hasil belajar yang dihasilkan masih di bawah rata-rata. Selain itu, hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media fokus membaca awal selama pandemi COVID-19. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Indonesia, dan khususnya pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas I di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar sudah dilaksanakan dengan baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data dengan menggunakan kata-kata bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada. Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar tentang keadaan yang ada pada saat penelitian. Informasi tersebut dapat berasal dari hasil angket, foto (dokumentasi), catatan lapangan dan sumber lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat baik karena dikembangkan untuk mengumpulkan data yang asli.

## **C. Landasan Teoritis**

### 1. Bahasa Indonesia

Noermanzah menjelaskan bahwa bahasa adalah pesan yang diteruskan sebagai artikulasi untuk tujuan korespondensi dalam keadaan tertentu dalam latihan yang berbeda

(Noermanzah, N. (2017). Sehingga bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga sebagai representasi dari kepribadian dan pikiran. Dimana representasi ini dapat menggambarkan ide, emosi, fakta sehingga dapat dipahami dengan baik pesan yang disampaikan. Bahasa adalah sarana interaksi sosial dalam menyatakan sesuatu atau mengungkapkan kepada lawan bicara dalam suatu kelompok.

## 2. Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut (Suardi, 2018) Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kerjasama antara siswa dan guru serta sebagai aset pembelajaran dalam suatu iklim pembelajaran. Latihan belajar sistemik umumnya akan lebih banyak berlaku pada anggota didik sedangkan pembelajaran dilakukan oleh pendidik, jadi pembelajaran adalah rangkuman dari kata belajar dan mendidik. Secara keseluruhan, belajar adalah penataan ulang dari kata belajar dan mendidik. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kerjasama antara siswa dan guru serta sebagai aset pembelajaran dalam suatu iklim pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran merupakan interaksi untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pengalaman pendidikan mampu sepanjang hidup individu dan dapat berlaku di mana saja dan kapan saja.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil interaksi orang dengan lingkungannya, belajar pada dasarnya adalah sesuatu yang dilakukan orang dengan dorongan guru untuk mengubah sikapnya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan bagian dari Pembelajaran Bahasa Indonesia (Putri, Delia & Elvina, 2019). Membaca merupakan proses penghubung antara pembaca dengan materi yang dibaca berdasarkan beberapa perspektif yang ada. Sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Pemahaman ini membantu pembaca agar tidak salah mengartikan pesan yang disampaikan. Menurut Nurhadi dalam (Dalman, 2014) ada beragam tujuan membaca salah satunya yaitu memahami secara mendalam dan menyeluruh item-item dalam membaca untuk mendapatkan informasi yang ada. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca. Informasi yang didapat dapat mengembangkan kemampuan anak. Sesuatu yang memengaruhi keterampilan membaca seseorang adalah minat membaca. Dengan membaca dengan teliti seseorang dapat mempelajari hal-hal baru dan belajar tentang budaya baru.

Ada dua aspek penting dalam membaca, menurut (Tarigan, 2015) yaitu Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) meliputi pengenalan bentuk huruf, unsur-unsur semantic (fonem/grafem, kata, frasa dan sebagainya) dan Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) meliputi mencari tahu implikasi langsung, signifikansi, penilaian, dan kecepatan pemahaman. Sedangkan tahapan membaca menurut Herliyanto (2015:21) ada 3 langkah yaitu: 1) tahap prabaca: latihan-latihan pembelajaran pada tahap prabaca dimulai dari latihan-latihan konseptualisasi untuk menghasilkan skemata (pengalaman dan informasi yang terkoordinasi dalam jiwa untuk memahami hal-hal yang setara dengan informasi yang baru saja dibaca atau diketahui) tentang siswa yang berhubungan dengan subjek yang akan dipelajari. 2) tahap saat baca: Tahap saat baca merupakan periode siklus penentuan dan asosiasi. Pada tahap penentuan, peruser mengenali data dalam teks yang disesuaikan dengan alasan membaca. Ketepatan hasil penentuan harus terlihat dari kemampuan peruser untuk membina hubungan antara informasi yang ada dan data baru yang diperoleh dari membaca. 3) tahap pascabaca: a) Menyatukan (membuat) data yang terdapat dalam teks. b) Mengkoordinasikan informasi dan pengalaman yang telah diklaim dengan data baru yang terdapat dalam teks, c) Menilai latihan pemahaman. d) Menerapkan informasi yang mereka peroleh baru-baru ini dari memahami teks.

### 3. Faktor Penghambat membaca permulaan

Menurut Pramesti (2018) faktor-faktor penghambat membaca permulaan ialah: 1) Variabel keilmuan antara lain pengetahuan siswa kemampuan siswa tertentu rendah dibandingkan dengan teman sebayanya sehingga siswa tersebut terlambat dalam membaca dan mengalami tantangan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Unsur keluarga antara lain pengalaman siswa yang kurang dalam hal, siswa sangat membutuhkan pembelajaran model. Model ini harus diperlihatkan oleh wali sesering mungkin. Keadaan keuangan keluarga yang rendah juga membuat anak-anak mengalami hambatan dalam memulai membaca. 3) Inspirasi, 4) Minat, sikap apatis terhadap membaca oleh siswa yang rendah membuatnya sulit untuk mencapai tingkat kemajuan anak dalam membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat membaca permulaan terdapat 2 kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Subini (2016) faktor internal memiliki dua unsur yang lebih spesifik yaitu: variabel actual dan variabel mental sedangkan faktor eksternal memiliki 3 unsur yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor daerah setempat atau lingkungan.

Faktor psikologis, untuk mengikuti pengalaman yang berkembang, anak sering membutuhkan inspirasi dalam belajar, berusaha mengabaikan apa yang disampaikan oleh pendidik, sering tidak fokus pada pembelajaran dan untuk mengikuti proses pembelajaran, anak kerap kali kurang motivasi dalam belajar, kurang mencermati apa yang guru sampaikan, kerap kali tidak fokus dalam belajar dan masih sering bermain-main dengan teman saat proses pembelajaran dan juga ada anak yang memang memiliki keterbatasan yang dalam hal ini penglihatan anak yang kurang baik mengakibatkan anak tidak fokus saat belajar.

Rahim(2005) mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses. Data dari bacaan dan pengetahuan pembaca berperan besar dalam membentuk makna dalam membaca yang merupakan sebuah proses. 2) Metode membaca. Untuk membangun makna saat membaca, membaca efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteksnya. 3) Membaca adalah interaktif. Orang yang suka membaca sesuatu yang berguna, memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapai, membaca yang ingin dibaca seseorang harus lugas sehingga adakerjasama antara pembaca dan yang membaca.

Minat adalah tindakan belajar dengan pemahaman penuh terhadap suatu hal, maka minat harus diciptakan dan disusun secara konsisten. Dengan asumsi minat membaca anak rendah, tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit dicapai. Keahlian anak dalam membaca harus diciptakan dan ditumbuhkan sejak dini. Selain itu, untuk membangkitkan perhatian pemahaman anak, guru dan orang tua harus menciptakan inspirasi pada anak. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa didalam minat seseorang dalam membaca terdapat unsur keinginan dalam diri, unsur perhatian, dorongan serta rasa senang untuk membaca.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor keluarga dalam keterampilan membaca awal termasuk klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan mayoritas orang tua bekerja di luar kota sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik atau guru banyak dibantu oleh wali murid. Angket yang diisi oleh pendidik, terdapat faktor yang menjadi penghalang dalam membaca pada siswa kelas I di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar, khususnya dari siswanya sendiri karena kebutuhan

dukungan dari orang tua dan dampak ekologis (lingkungan). Strategi yang digunakan untuk membuat anak lebih mudah memahami yaitu dengan menggunakan strategi SAS (Stutural Analitik Sintetik). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar informasi yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi kurang menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Sebagian kecil dari mereka mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Hambatan didapat salah satunya adalah kesulitan pendidik dalam meningkatkan minat baca peserta didik, juga banyak kendala didapat dari siswa yang sebenarnya. Ini karena tidak adanya kesiapan anak saat belajar membaca. Dokumentasi didapat dengan mengumpulkan dokumen berupa data guru dan siswa. Data yang terkait dengan guru yaitu pendidikan terakhir dan angket guru sedangkan data siswa yaitu hasil Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan angket orang tua. Setelah peneliti melakukan observasi, angket dan dokumentasi pada guru kelas I, orang tua dan siswa kelas 1. Maka diperoleh data tentang kesulitan yang menghambat anak membaca permulaan. Terdapat 6 siswa dari 16 anak yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan presentasi tersebut maka tingkat membaca permulaan di kelas I di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar tergolong "baik".

Pada aspek pengenalan huruf ada beberapa dari mereka yang belum mampu mengenal huruf dan merangkai huruf khususnya untuk kata-kata dengan tambahan huruf rumit, seperti kata "ngantuk", "ekspresi", "stres" dan lain-lain. Aspek membaca kata, kurangnya penguasaan kosakata menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut seperti mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf sehingga dalam mengucapkan kata menjadi salah. Aspek kelancaran membaca, kesulitan yang dialami siswa di MIN 4 Kabupaten Aceh Besar yaitu mengeja dengan terbatas-batas, kurang memperhatikan tanda baca sehingga mereka kurang memahami bacaan yang dibacanya. Ketidaktahuan tanda baca juga mempengaruhi anak dalam intonasi baca yang akan berpengaruh pada pemahaman bacaan anak. Aspek menyimak, kesulitan yang dialami siswa kelas I yaitu kesulitan siswa dalam konsentrasi. Faktor keluarga, adalah pengajar bahasa utama yang memberikan signifikansi (makna, pemahaman). Kemajuan anak di sekolah tidak dapat sepenuhnya diselesaikan terhadap apa yang diselesaikan rumah, dukungan dan kegembiraan keunggulan siswa dalam membaca.

Faktor lingkungan, dalam mengikuti pembelajaran seringnya terganggu dengan kelas yang ramai dan sulitnya menertibkan anak, Faktor psikologis, untuk mengikuti

pembelajaran, anak-anak sering tidak adanya inspirasi(motivasi) dalam belajar, tidak adanya perhatian terhadap apa yang disampaikan pendidik, sering tidak fokus pada pembelajaran dan bahkan anak-anak malas melakukannya tugas yang diberikan oleh pendidik. Minat anak dalam belajar sangat sedikit. Ketika pendidik memahami kadang-kadang siswa tidak memperhatikan. Menurut Ihwana (2016:9) berpendapat bahwa membaca adalah suatu tindakan atau siklus mental yang berusaha mencari data-data berbeda yang terekam dalam bentuk hardcopy.

Minat harus dipersiapkan secara konsisten. Jika minat membaca anak rendah, tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit dicapai. Orang tua dan guru harus mengapresiasi keberhasilan anak dan berkewajiban memberikan motivasi serta kegiatan pendidikan kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakan pembelajaran membaca dengan baik walaupun tidak sedikit dari mereka mendapatkan hambatan baik hambatan internal maupun eksternal dalam pelaksanaan membaca permulaan.

## E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIN 4 Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan terdapat 6 siswa dari 16 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini dimulai dari observasi di kelas I, dengan memperhatikan hambatan dalam keterampilan membaca anak. Kesulitan yang ditemui disana yaitu mengenal huruf, kesulitan mengenali kata, membaca huruf kebalik, dan mengeja terbata-bata serta kesulitan memahami teks bacaan. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca, kurangnya minat belajar membaca dan dukungan dari orang tua siswa. Adapun faktor yang menghambat anak membaca yaitu faktor keluarga, variabel ekologis (lingkungan) dan psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>

- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(I), 212–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Herliyanto, 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Ihwana. 2016. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Noermanzah, N. (2017). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 2. doi:10.21009/aksis.010101.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Al-Daulah*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pramesti, F. 2018. *Analisis Faktor- Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD*. *Jurnal Ilmiyah Sekolah Dasar*,2(3), 83-289.
- Putri, Delia & Elvina. 2019. Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. Jawa Timur. CV Penerbit Qiara Media
- Rahim, Farida. 2005. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta:BumiAksara
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Subini N. (2016). Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Yogyakarta: Buku Kita.
- Sudiarta, I.W.2017, *Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Tk Mahardika Denpasar*”. JIPP, Volume 1 Nomor 3 Oktober 2017 (240-251).
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bebahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.